

**HADIS TENTANG MENGENDALIKAN HAWA
NAFSU MARAH**

(Kajian Ma'anil Hadis)



Skripsi

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

LATHIFATUL MAGHFIROH

NIM. 19105050064

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lathifatul Maghfiroh
NIM : 19105050064
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Hadis Mengendalikan Hawa Nafsu Marah (Kajian Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2022
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA



METERAI
TEMPEL
Rp 6.000
No. 06235964
Lathifatul Maghfiroh
NIM. 19105050064

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lathifatul Maghfiroh

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lathifatul Maghfiroh

NIM : 19105050064

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Hadis Mengendalikan Hawa Nafsu Marah (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2022
Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
NIP. 197112121997031002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2137/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG MENGENDALIKAN HAWA NAFSU MARAH (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATHIFATUL MAGHFIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050064
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a5209582de7



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a4ee3996a3



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a4292d3ee4



Yogyakarta, 20 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a54c4bb7a72

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lathifatul Maghfiroh

Nim : 19105050064

Pogram Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



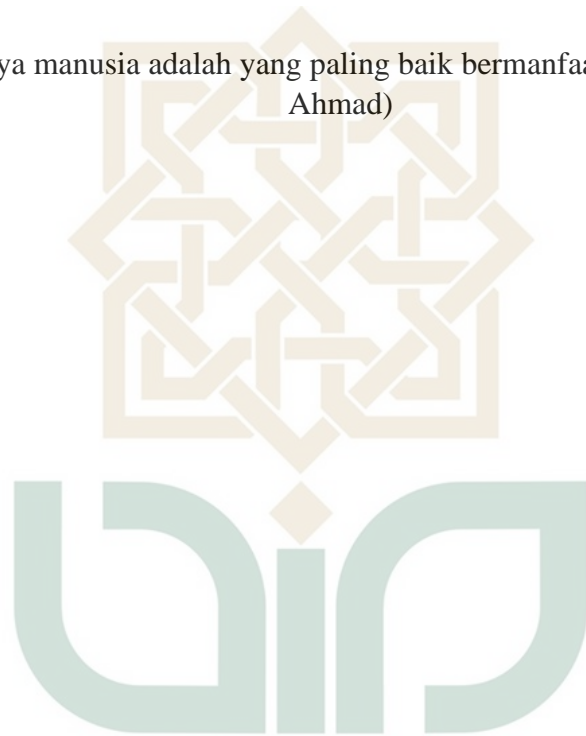
Lathifatul Maghfiroh

19105050064

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik bermanfaat bagi manusia (HR. Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Basori dan Ibu Fatimatuz Zahra.

Kepada guru tersayang Bapak Ihsanudin Muslim, Ibu Sultonah dan Ibu Durroh
Nafisah Ali.

Seluruh dosen kami, Khususnya Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. dan Ibu Dr.
Nurun Najwa dan para dosen yang telah memberikan motivasi dan banyak ilmu.

Almamater tercinta Program Studi Ilmu Hadis Angkatan 2019, Fakultas
Usuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sahabat Terbaik penulis Ninda Syahida, Merlin Safitri, Nurul Septiana Effendi
Putry

Teman yang memiliki ikatan batin, Aidha Adha Siregar dan Mbak Yayang Septi
Karlina

Teman-Teman Kamar Khodijah Atas dan teman-teman pondok Ali Maksum dan
Pondok Binaul Ummah.

Teman setia yang menunggu dirumah, Mbak Ida Lailatul Badriyah, Adek Lisa
Rahayu, Nur Laila Kurniasih, Rohaeni.

Teman-Teman Ikatan Alumni Pondok Roudhotus Sa'adah dan Raudhotul Hidayah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni‘matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

ـَـ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ـِـ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُـ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a`antum*

اعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur`ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض ditulis *ẓawī al-furūḍ*

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat sehat dan karunia-Nya penulis akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya tulis skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda Agung Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga penulis dan pembaca mendapatkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan, berkat rahmat, ridho dan pertolongan Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Hadis Mengontrol Emosi Negatif Dalam Menahan Hawa Nafsu Amarah” dapat terselesaikan. Penulis menaruh banyak harapan dengan terselesaikan penulisan skripsi ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam khasanah keilmuan dalam kajian keislaman, khususnya dalam bidang hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini, maka sebab itu, penulis berharap adanya pembenahan melalui komentar kritik dan saran dari pembaca.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan penulisan

skripsi ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar mengarahkan, memotivasi dan mengoreksi skripsi penulis.
5. Seluruh dosen dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir.
7. Kedua orangtua penulis tercinta, Ibu Fatimatuz Zahro dan Bapak Basori, dan adek tersayang Nichi Sa'ad Al-Mughni yang selalu mendoakan penulis untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat serta selalu mendukung penulis dengan segala cara dan upaya. Terima kasih sudah selalu sabar dalam mendidik dan menasehati penulis dengan penuh segala upaya dan kasih sayang ibu dan bapak penulis bisa melangkah dan melewati sampai sejauh

ini. Semoga *maghfiroh* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada ketiganya, *aamiin yaa Rabb al-'alamin*.

8. Seluruh keluarga besar penulis lainnya, khususnya kepada Mbak Nita, paman, bibi, sepupu dan lainnya yang tentu selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik berupa materi maupun non-materi.
9. Seluruh almamater di mana penulis belajar, yang dimulai dari SDN Itik Renday, SMP Ma'arif NU 09 Mataram Baru dan SMK Merah Putih School Pondok Pesantren Roudhotul Hidayah.
10. Kepada sahabat saya tercinta, yang memberikan dukungan serta canda tawa menemaniku setiap saat dan menjadi penguat disaat jatuh, Aidha, Mbak Yayang, Ninda, Merlin, Nurul, Mbak Winda, Mbak Ifa, Rita, adek Adrikni Alhamd, Ayyun, Ufia, Habibah dan semua yang belum sempat saya sebutkan satu-persatu.
11. Kakak tingkat terbaik sepanjang masa, Mbak Nayla, terimakasih sudah sabar momong penulis.
12. Sahabat-sahabat baik penulis, Mbak Ida, Adek Lisa, Kurniasih, dan Rohaeni, teman-teman yang selalu penulis rindukan dari kampung halaman.
13. Kepada teman-teman penulis di Program Studi Ilmu Hadis terima kasih banyak atas kebersamaan dan saling berbagi ilmu selama ini. Terima kasih juga telah menjadi keluarga dari mulai semester 1 hingga sekarang, walaupun hanya bisa berkomunikasi diselang waktu kesibukan masing-masing. Dan teman-teman KKN Gatak yang menjadi tim terbaik yang dilalui kebersamaannya selama satu bulan dengan suka, duka, humor dan

Bahagia tentunya, semoga silaturahmi tetap terjaga dimanapun kita berada, sukses dan sehat selalu buat kalian.

14. Last but not least, terimakasih diri sudah bertahan sejauh ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Desember 2022 M



Lathifatul Maghfiroh

NIM. 19105050064



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sifat marah merupakan tabiat manusia sejak lahir dimana ketika merasa marah hati akan merasa bergejolak seperti ada api yang membakar hal itu yang menyertai disaat manusia merasa marahnya dipuncak yang tidak terkendali. Hawa nafsu itu pada dasarnya datang dari marah yang tidak terkendali dimana seseorang tidak dapat mengendalikan tindakan yang diambil ketika marah, sebenarnya sebuah langkah yang tanpa dipikirkan dengan baik, seperti yang sering terjadi sebagai contoh, kasus suporter sepakbola yang sering membuat keributan dan guru yang memukul muridnya. Pada dasarnya ketika manusia marah akan kehilangan akal sehat atau kehilangan kendali karena pengaruh hawa nafsunya tersebut, maka tindakan yang diambil mengakibatkan hal yang merugikan, itulah yang menjadikan marah itu sebagai larangan untuk manusia sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penelitian hadis menahan hawa nafsu amarah akan berfokus pada rumusan masalah yaitu, *pertama*, Bagaimanakah pemahaman hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah? *Kedua*, Bagaimanakah kontekstualisasi hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang data diperoleh dari kepustakaan (*library reaserch*) dengan menggunakan metode penyajian data secara lengkap dan dituangkan secara deskriptif dan analisis. Hadis ini ditakhrij menggunakan kaidah kritik sanad, *I'tibar* dan kaidah *jarh wa ta'dil*, sedangkan untuk memahami maknanya menggunakan *kajian ma'anil hadis* dengan metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardawi untuk mendapatkan interpretasi yang terdapat pada pemaknaan hadis tentang hawa nafsu marah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas ada beberapa hal yang didapatkan yaitu: *pertama*, hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah diyakini bahwa periwayatannya bersambung sampai Nabi Muhammad SAW. sehingga, baik dari aspek sanad dan matan hadis dinyatakan *sahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Dalam hadis tersebut mempunyai ide dasar bahwa menahan hawa nafsu marah mencegah manusia dari perbuatan buruk dan kemungkaran. Setiap manusia memiliki kematangan emosi marah yang berbeda-beda dalam mengendalikannya, karena marah yang dilarang adalah ketika dorongan hawa nafsu menjerumuskan manusia untuk berbuat keburukan dan merugikan diri sendiri serta orang lain, sedangkan marah yang diperbolehkan yakni untuk urusan membela ajaran agama Allah SWT. *Kedua*, kontekstual hadis pada masa dewasa saat ini tidak sedikit yang terpengaruh oleh hawa nafsunya untuk melampiaskan marahnya, seperti kasus suporter sepak bola yang merasa kecewa dan marah, sehingga melakukan keributan akibatnya banyak pihak yang dirugikan dan akibat marah juga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia,

Kata kunci: Hawa Nafsu, Emosi marah, Tindakan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Masalah	10
D. Pembatasan Masalah	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Kajian Teoritis.....	15
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN UMUM DAN REDAKSI HADIS MENGENDALIKAN HAWA NAFSU	22
A. Tinjauan Umum Tentang Marah	22
B. Redaksional Hadis.....	26
C. Takhrij Hadis.....	28
D. I'tibar Sanad	37
E. Kritik Sanad Hadis	43
F. Kritik Matan	49
BAB III PEMAHAMAN HADIS RIWAYAT BUKHARI NO. 6114 MENURUT YUSUF AL-QARADAWI	51
A. Memahami Hadis Sesuai dengan Petunjuk Al-Qur'an	52

B. Menghimpun Hadis-hadis yang Terjalin dalam Objek Tema yang Sama.	57
C. Memadukan atau <i>Mentarjih</i> antara Hadis-hadis yang Tampak Kontradiktif	61
D. Memahami Hadis dengan Memperlihatkan Latar Belakang, Situasi dan Kondisi serta Tujuannya.....	65
E. Membedakan antara Sarana yang Berubah-ubah dan Tujuan	68
F. Memastikan Makna dan Pengertian Kata-kata dalam Hadis.....	69
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS DALAM MENGENDALIKAN HAWA NAFSU MARAH	72
A. Faktor Penyebab Marah	73
B. Relevansi Hadis Mengendalikan Hawa Nafsu Marah dalam Konteks Kekinian	79
BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
CURRICULUM VITAE	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Menjadi salah satu sumber rujukan terpenting dalam ajaran ilmu islam setelah Al-Qur'an. Setiap umat muslim menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari dalam beribadah dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali dan bersosialisasi dengan masyarakat menggunakan etika dan sopan santun yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Al-Qur'an dan hadis memiliki kesamaan yakni menjadi sumber pedoman umat islam.

Perbedaannya yakni Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara mutawatir dan implikasinya bahwa isi kandungan Al-Qur'an dapat diterapkan secara langsung oleh umat muslim.¹ Sedangkan menurut para ulama ahli hadis menyebutkan bahwa hadis yaitu, segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan Nabi SAW, perbuatan, sikap

¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Ilmu Sanad Hadis: Pengertian, Sejarah dan Ragamnya dalam Studi Hadis* (Yogyakarta: Idea Press, cet.1, 2017), hlm. 2.

akhlaknya, penetapan, sejarah kehidupan, baik sebelum diutus menjadi utusan Allah SWT. maupun sesudahnya.² Tidak semua hadis diterima dan bisa dijadikan *hujjah* sebagai pedoman umat islam karena hadis memiliki tiga tingkatan yakni hadis *shahih, hasan, dan dhaif*.

Para ulama menyebutkan hadis juga sebagai sunnah yaitu memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan dan menetapkan hukum-hukum Islam sebagai pengertian tentang isi kandungan Al-Qur'an dimana masih banyak terdapat ajaran-ajaran yang bersifat global. Bahkan bisa dikatakan bahwa secara mandiri hadis dapat berfungsi sebagai penentu atau penetapan suatu hukum yang belum ditetapkan kedalam isi kandungan Al-Qur'an.³ sehingga dalam hal itulah masih dibutuhkan penafsiran atau penjelasan. Sedangkan menurut ulama *Ushul fiqh* Sunnah merupakan segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SWT. Selain Al-Qur'an, baik berupa berbuatannya, perkataannya, maupun penetapan patut dijadikan dalil hukum *syar'i*.

Menurut *fuqaha'*, bahwa segala sesuatu yang itu berasal dari Nabi Muhammad SAW. yang tidak termasuk kategori *fardhu* dan wajib.⁴ Dengan demikian Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah SWT. memiliki peran penting untuk menyampaikan dan menjelaskan kepada umatnya, juga

² Itir, Nur ad-Din, *Manhaja an-Naqd fi Ulum al-Hadis* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1981) hlm. 12.

³ Said Agil Husin Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud: Studi Kritis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 23.

⁴ Az-Zuhaili, Wahbah, *Ushul al-Fiqih al-Islami* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), hlm 23.

menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan istri beliau yaitu Aisyah bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW. adalah Al-Qur'an, karena semua yang terkandung dalam isi Al-Qur'an sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. maka perilaku dalam penerapan sehari-hari Rasulullah SAW. itulah yang disebut dengan sunah yang termuat dalam teks-teks yang kita sebut sebagai hadis Nabi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa antara Al-Qur'an dan hadis memiliki kaitan erat, jika mengamalkan tidak bisa terpisah atau berjalan dengan sendirinya.⁵

Hadis nabi menjadi contoh dan pedoman dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Membawa kita kepada kebaikan dan menjauhkan pada perkara yang merugikan bagi diri sendiri, kesehatan dan orang lain. Oleh karena itu pentingnya melakukan pengkajian suatu hadis dalam segi sanad dan matan hadis untuk mengetahui bagaimana kualitas hadis itu patut tidaknya dijadikan hujjah bagi umat islam. Perkembangan ilmu hadis sejak Nabi Muhammad SAW. sampai pada masa sekarang mengharuskan kita untuk berfikir dan bersikap kritis dalam menanggapi suatu hadis.

Pada dasarnya hadis tidak langsung dibukukan pada masa Nabi Saw. ketika masih hidup akan tetapi masa pembukuan hadis dilakukan dua abad setelah Rasulullah SAW. wafat. Dengan hal itulah pengumpulan hadis yang dilakukan para sahabat melalui proses yang ketat. Karena tidak semua perawi diterima tanpa mengetahui kejelasan biografi dan latar belakang

⁵ Yasin Dutton, *Asal Mula Hukum Islam, al-Qur'an, Muwatta' dan Praktik Madinah* (Jogjakarta: Islamika, 2003), hlm. 19.

kehidupannya. Inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab pentingnya meneliti suatu hadis, Adapun menurut Syuhudi Ismail beberapa faktor yang mempengaruhi pentingnya penelitian hadis adalah: *Pertama*, tidak seluruh hadis telah tertulis pada masa Nabi Muhammad SAW. ketika masih hidup. *Kedua*, telah timbul pemalsuan hadis sejak masa sahabat. *Ketiga*, rentan panjang dalam proses penghimpunan hadis setelah Nabi Muhammad Saw. wafat. *Keempat*, jumlah kitab hadis dan metode yang berkembang dari masa ke masa. *Kelima*, terjadinya periwayatan *bi al-Ma'na*.⁶

Hadis yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan manusia terutama umat muslim dari segi individu, keluarga, masyarakat bahkan Negara Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama islam menjadikan hadis sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW. diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Maka hadis menjadi peran dalam mengatur sikap dan tingkah laku individu termasuk sikap emosionalnya. Setiap manusia memiliki sikap emosional yang sudah tertanam sejak lahir yang menjadi perilaku dalam kehidupan manusia.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang diberikan akal yang sempurna, manusia juga dikatakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang mempunyai tingkat kematangan perasaan emosional yang berbeda-beda. Emosi memiliki peran penting dalam hubungan

⁶ Nurul Najwa, *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 1-2.

antarpribadi karena pada dasarnya emosi merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi dalam interaksi sosial.⁷ Pengaruh emosional sangat penting dalam kehidupan manusia akan tetapi tingkat kematangan emosi setiap individu berbeda-beda dalam menyikapinya. Salah satu emosi yang sering merugikan diri sendiri atau berdampak pada orang lain adalah emosi marah.

Marah merupakan salah satu perilaku yang melekat dengan pengertian emosi yang mana bila selain marah itu bukan disebut emosi, kasus peristiwa seperti ini seringkali ditemui, banyak orang yang menilai bahwa emosi merupakan hal yang bersifat negatif.⁸ Sikap emosional terbagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif dari kedua sikap emosional tersebut memiliki pengaruh dan dampak yang berbeda. Banyak mengira bahwa emosi itu merupakan hal negatif yang diartikan sebagai sifat marahnya seseorang. Akan tetapi bisa dikatakan bahwa tingkatan marah yang dialami seseorang bisa memicu kepada hal negatif dengan begitulah Rasulullah SAW. memberikan wasiat kepada salah seorang sahabat untuk menjauhi hal-hal yang memicu kemarahan.⁹ dan selalu mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap sabar.

Sifat marah merupakan sebuah perasaan emosi yang timbul disebabkan sejumlah situasi yang mengancam, termasuk ancaman,

⁷ Akhmad Fajar Prasetya dan Made Sonny Gunawan, *Mengelola Emosi* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 5.

⁸ Rovi Husnaini, Hadis Mengendalikan Amarah dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Ilmu Hadis*, IV, 2019, hlm. 80

⁹ Al-hafid Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, terj. Amiruddin (Jakarta: Putaka Azzam, 2008), Jilid 29. Hlm. 397.

agresif¹⁰, perasaan kecewa, kegagalan dalam pencapaian dan serangan dari orang lain. Salah satu pemicu emosi negatif yaitu perasaan marah yang tidak terkontrol karena suatu permasalahan yang muncul dapat menimbulkan hawa nafsu marah. Seringkali ditemui banyak permasalahan yang terjadi karena perasaan emosi marah yang menuruti hawa nafsu menjadikan seseorang merasa rugi dan dapat merugikan orang lain.

Sifat marah merupakan tabiat yang dimiliki setiap manusia. Pada dasarnya perasaan marah bukan suatu yang dilarang akan tetapi perbuatan yang dilakukan ketika seseorang marah itu yang menyebabkan Rasulullah SAW. melarang umatnya marah karena dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain. Sebab jika seseorang itu sedang marah, maka pemikirannya tidak berfungsi dengan benar dan akan kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar.¹¹ Kebanyakan hal yang ditemui ketika seseorang marah akan cenderung bersikap agresif dan emosi tidak terkontrol karena hawa nafsu amarah yang tinggi. Tindakan seperti itu bisa membuat orang yang marah bertindak sesuka hatinya tanpa memikirkan akibatnya dengan berkata kasar, melukai orang lain bahkan mengancam nyawa orang lain.

Perlakuan hawa nafsu amarah yang tidak dapat dikontrol mengakibatkan perilaku marah dipandang sebagai hal yang negatif karena

¹⁰ Agresi adalah Perasaan marah atau Tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda, *Kbbi Offline* 1.5.1.

¹¹ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, terj. M. Zaka Al-Farisi (Jakarta: Paras Pustaka, 2003), Cet. III, hlm. 83.

tindakan yang diambil selalu menyimpang. Bisa kita temui kasus yang terjadi di Negara Indonesia bisa membuktikan spekulasi bahwa emosi marah bisa berdampak negatif seperti, *pertama*, kasus guru menampar 13 murid di Kota Pasuruan, kronologi kejadian disebabkan bahwa guru yang berinisial MB yang menjabat sebagai guru olah raga memergoki anak muridnya merokok di warung dekat sekolah. Alasan MB menampar 13 muridnya disebabkan karena tidak tahan dengan perlakuan anak-anak yang sudah diperingati akan tetapi tetap merokok, sampai MB merasa kesal dan emosi hingga menampar 13 muridnya.¹² *Kedua*, kasus Irjen Ferdy Sambo yang viral di media tentang kasus pembunuhan berencana terhadap ajudannya Brigadir J atau Yoshua Hutabarat pada Jumat, 8 Juli 2022. Motif pembunuhan ini karena Brigadir melakukan pelecehan terhadap Putri Chandrawati dan percobaan pembunuhan terhadap Bharada E. Setelah diusut ternyata pembunuhan tersebut sudah direncanakan sebelumnya karena adanya emosi yang dialami Ferdy Sambo sampai melampiaskannya untuk membunuh Brigadir J.¹³ *Ketiga*, sifat emosional dan fanatisme yang dimiliki setiap kelompok klub sepakbola, sehingga mengakibatkan rawan terjadi tawuran dan perkelahian saat pertandingan berlangsung. Salah satu penyebab dari sifat emosi ini muncul disebabkan rasa ketidakadilan pada saat perlombaan atau tidak terima dengan hasil akhir pertandingan

¹² Detik.com, *Cerita Lengkap Kasus Guru Tampar 13 Murid di Kota Pasuruan yang Viral*, di post oleh Suki Nurhalim, 23 Oktober 2019 pukul 07:59 Wib

¹³ Beritadiy.com, *Asal Mula Kasus Ferdy Sambo Dan Perkembangan Kasus Terbaru, Begini kronologi Lengkap Kasus tewasnya Brigadir J*, di Post oleh F Akbar, 2 September 2022, Pukul 11:49 Wib.

sepakbola karena tim yang mereka dukung mengalami kekalahan. Dengan alasan itulah mereka melampiaskan perasaan marahnya dengan membuat keributan sampai terjadinya tawuran, baik itu dengan pihak lawan ataupun petugas keamanan pertandingan sepakbola.

Dalam Al-Qur'an banyak yang membahas tentang mengendalikan hawa nafsu marah, salah satu nya terdapat dalam surat Yusuf ayat 53:

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: *Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberikan rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Dalam isi kandungan ayat ini menjelaskan, hawa nafsu seseorang akan membawa kepada kejahatan yang berakibatkan fatal, merugikan diri sendiri dan orang lain. Kejahatan itu bisa membawa seseorang melakukan hal yang tidak pantas dilakukan seperti halnya mengucapkan kata-kata yang tidak sopan bahkan bisa membahayakan orang lain dan membunuh orang, juga akan lebih merugikan diri sendiri dan kesehatan. Terkecuali nafsu untuk berbuat kebaikan di jalan Allah SWT. Maka mengendalikan hawa nafsu amarah ini sangat penting untuk mengontrol emosi ketika mengalami perasaan kecewa.

Perasaan emosi marah dalam bisa memacu kepada kerugian dan membahaya orang lain. Nabi Muhammad SAW. mengajarkan umatnya untuk bersabar dan jika merasa emosi marah yang menggebu-gebu untuk tidak terjerumus dalam hawa nafsu yang datang dari syaitan. Dijelaskan

dalam hadis Nabi SAW. Riwayat *Shahih Bukhari* dalam kitab *adab*, bab mewaspadaai marah nomor 6114, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ لَهُ عَنْهَا اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah." (H.R. Imam Bukhari)*

Hadis ini dijelaskan bahwa orang yang kuat bukan orang yang pandai bergulat dengan fisiknya dan badan yang berotot akan tetapi orang yang melawan hawa nafsunya ketika marah. Pada dasarnya hawa nafsu ketika marah akan membawa kepada keburukan, membahayakan kesehatan dan yang paling berbahaya yaitu bisa sampai membahayakan orang lain. Hal inilah yang ditakutkan jika seseorang terbawa perasaan hawa nafsunya ketika dalam keadaan emosi marah seakan semua hal yang menjadi keinginannya dilampiaskan tanpa berfikir panjang dan akibatnya akan merugikan orang lain jika sampai melakukan hal yang tidak sewajarnya bisa sampai membunuh orang.

Pentingnya mengendalikan marah saat dalam tekanan hawa nafsu yang memuncak agar tidak melakukan kejahatan dan melukai orang lain. Jika hanya dibiarkan dan tidak ada tindakan untuk mencegahnya sifat marah dalam melawan hawa nafsu akan semakin berdampak buruk bagi diri

sendiri, kesehatan, merugikan pihak lain dan bisa menelan banyak korban jiwa. Maka urgensinya dalam mengendalikan hawa nafsu marah sangat penting dengan menerapkan hadis yang telah Nabi Muhammad SAW. ajarkan. Terdapat hadis nabi yang membahas tentang mengendalikan hawa nafsu marah yang akan dibahas dalam tulisan ini untuk mengetahui makna yang terkandung didalam hadis utama dengan kajian ma'anil hadis. Bersamaan dengan hal itu kontekstualisasi hadis mengendalikan hawa nafsu marah sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan kedepannya agar tidak berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah diatas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penulisan. Rumusan masalah tersebut akan mempermudah dalam memahami penelitian dan juga mengfokuskan pada masalah yang telah ditetapkan. Maka penulis membagi rumusan masalah menjadi dua sub-masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah?
2. Bagaimanakah kontekstualisasi hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah?

C. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yakni sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui status kehujjahan dan memahami kualitas hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah.
- b) Untuk mengetahui dan memahami cara mengendalikan hawa nafsu marah dalam perspektif hadis.
- c) Untuk mengetahui dan memahami kontekstualisasi hadis mengendalikan hawa nafsu marah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi seluruh kalangan khususnya kepada umat islam mengenai hadis mengendalikan hawa nafsu marah dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam memahami hadis serta status kehujjahan dan kualitasnya.
- c) Penelitian ini diharapkan agar bisa diterapkan di kalangan masyarakat agar tidak berdampak negatif dan mengakibatkan kerugian.

D. Pembatasan Masalah

Penulisan ini tidak meluas membahas tentang berbagai macam sifat marah dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh beberapa macam faktor. Sebab banyak perasaan marah yang timbul dikarenakan kesalahan yang dibuat oleh individu atau faktor orang lain sehingga memicu perasaan marah individu itu muncul. Maka penulis membatasi penelitian ini untuk berfokus pada pembahasan makna yang terkandung dalam hadis nabi tentang mengendalikan hawa nafsu marah dan kontekstualisasinya pada masa kontemporer melalui kajian ma'anil dengan menggunakan kitab *Kutub al-Tis'ah*. Untuk mengetahui pentingnya mengendalikan hawa nafsu yang tidak terkendalikan akan menimbulkan masalah bagi diri sendiri, kesehatan dan merugikan orang lain atas tindakan yang dilakukan, tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan.

E. Kajian Pustaka

Setelah membaca referensi tentang hadis mengendalikan marah, penulis menelaah penelitian sebelumnya yang membahas tentang tema yang sama, adapun beberapa referensi tersebut yaitu:

Pertama, skripsi berjudul, Implikasi Hadis Larangan Marah Dengan Pendekatan Psikologis (Studi Analisis Riwayat *Sunan Al-Tirmidhi* Nomor Indeks 2020) yang ditulis oleh Salma Auliya program sarjana Universitas Iskam Negeri Sunan Ampel, tulisan ini membahas tentang hadis larangan

marah yang diriwayatkan oleh Sunan Tirmidzi, dengan menggunakan studi hadis kajian tematik dan pemahaman pemikiran hadis Yusuf al-qaradawi serta membahas tentang bagaimana seseorang individu mengendalikan amarah dengan pendekatan psikologi.

Kedua, artikel yang berjudul, Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi, yang ditulis oleh Rovi Husnaini dari Universitas Muhammadiyah Bandung, jurnal ini membahas tentang teori-teori penyebab kemarahan dengan pendekatan psikologi, membahas Klasifikasi Emosi yang mempunyai kadar berbeda-beda dengan mengaitkan pandangan Al-Qur'an dan hadis menahan amarah.

Ketiga, artikel yang berjudul Menahan Amarah sebagai Bentuk Pengendalian Diri dalam Pandangan Hadis, ditulis oleh Ademas Muhammad Alaw dan Ilim Abdul Halim dari Jurusan Studi Agama -agama, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Nazwa Amalia dan Zaeni Anwa dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini membahas tentang hadis nabi riwayat Ahmad No. 2817. berdasarkan takhrij dan syarah. Jurnal tersebut menunjukkan bahwa status kesahihan hadis riwayat Ahmad Nomor 5840 mengenai menahan amarah dinilai sebagai *hasan li ghairihi*. Dan juga penelitian ini menjelaskan bahwa hadis riwayat Ahmad Nomor 5840 bersifat *maqbul ma'mul bih* untuk digunakan sebagai peringatan pengembangan diri. Akan tetapi dalam penelitian ini belum menyertakan *sebab wurud* dan analisisnya.

Keempat, Skripsi berjudul, Kajian *Tahlili* Hadis Tentang Larangan Marah dan Relevansinya dengan Kesehatan yang Ditulis oleh, Nur Zakkiya Bakti, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tulis ini membahas tentang Hadis larangan Marah menggunakan kajian *tahlili* yang dengan memaparkan perkata segala aspek yang terkandung di dalamnya juga menjelaskan makna-makna yang terkandung didalamnya. Dan membahas relevansinya dengan kesehatan tubuh.

Kelima, skripsi berjudul, Kualitas Hadis Nabi Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk Atau Berbaring (Kajian Sanad dan Matan Hadis), yang ditulis oleh Ruslan Abdul Ghoni, Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tulisan ini mencoba fokus pada penelitian tentang kualitas hadis larangan marah dengan cara duduk atau berbaring. Mentakhrij hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* juz V halaman 152. melalui jalur Abu Mu'awiyah.

Keenam, Skripsi berjudul, Marah Menurut M. Quraish Shihab Dalam Kitab *Tafsir al-Misbah*, ditulis oleh Nila Irnaini Aqna, program sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tulisan ini membahas tentang konsep marah yang terdapat dalam kitab tafsir al-Misbah dengan memahami ayat Al-Qur'an memperhitungkan tujuan yang ada di balik teks Al-Quran yang akan dikontekstualisasikan pada era kontemporer.

Dari referensi sebelumnya, yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini menekankan pada pembahasan makna mengenai pentingnya mengendalikan hawa nafsu dengan ajaran hadis Nabi SAW. yang di kontekstualisasi dengan kasus yang sering terjadi pada masa sekarang yaitu sikap marah para suporter sepakbola dan kasus yang sering terjadi dimasyarakat sekarang. Dengan berfokus pada pembahasan hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah yang berfokus pada hadis Riwayat *Shahih Bukhari* dalam kitab *adab*, bab mewaspadaai marah nomor 6114.

F. Kajian Teoritis

Dalam ilmu hadis banyak cabang ilmu yang digunakan untuk memahami suatu hadis dengan cara mentakhrij sanad dan matan hadis agar mengetahui kualitas hadis tersebut. Dari masa ke masa pemahaman ilmu hadis berkembang mulai dari masa klasik hingga masa kontemporer. Salah satu cabang ilmu yang kini kerap digunakan oleh para *muhaddisin*, yaitu studi ma'anil hadis yang merupakan proses lanjutan untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam matan hadis yang diingikan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka penelitian ini akan membahas tentang makna hadis mengendalikan hawa nafus marah dengan menggunakan kajian ma'anil hadis untuk sarana mengetahui dan menganalisis dari segi sanad dan matan hadis.

Pengertian tentang *ma'ani* yang berasal dari bahasa arab secara bahasa memiliki arti makna. Dalam hadis pentingnya memahami matan untuk mengetahui pesan yang terkandung sesuai apa yang diajarkan oleh nabi SAW. butuh pemahaman setiap teks yang terkandung didalamnya dengan pendekatan tekstual dan kontekstual serta sosio-historisnya. Salah satu metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Dr. Yusuf al-Qaradawi yang akan menjadi langkah metode pengkajian dalam memahami makna teks matan hadis mengendalikan hawa nafsu marah. Adapun beberapa metode Yusuf al-Qaradawi yaitu, sebagai berikut:

1. Memahami as-sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an
2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam objek tema yang sama untuk memahami hadis dengan jelas dan benar.
3. Memadukan atau mentarjih antara hadis-hadis yang tampak kontradiktif.
4. Memahami hadis dengan mengetahui sebab atau mempertimbangkan latar belakangnya, situasi, kondisinya ketika diucapkan serta tujuannya.
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan.
6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya dan bahasa arab yang bersifat majaz dalam penggunaannya.
7. Membedakan antara *garib* dan alam nyata.
8. Memastikan makna dan pengertian kata-kata dalam hadis.

Dalam melakukan pengkajian, penulis tidak menggunakan semua metode yang ditawarkan. Penulis hanya mengambil enam metode dari beberapa

metode yang ditawarkan Yusuf al-Qaradawi, karena dari enam metode tersebut yang cocok untuk digunakan dalam mengkaji hadis utama Riwayat Shahih Bukhari nomor 6114, yakni sebagai berikut:

- a) Memahami as-sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an
- b) Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama
- c) Memadukan atau mentarjih antara hadis-hadis yang tampak kontradiktif.
- d) Memahami hadis dengan mengetahui sebab atau mempertimbangkan latar belakangnya, situasi, kondisinya ketika diucapkan serta tujuannya.
- e) Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan.
- f) Memastikan makna dan pengertian kata-kata dalam hadis.¹⁴

G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak luput dari metode tertentu yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu objek yang menjadi fokus kajian. Metode menjadi sarana penting dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Sama halnya dengan penelitian yang akan dibahas dalam tulisan ini memiliki metode agar tetap fokus pada judul awal agar semakin terarahkan, serta menghindari pembahasan yang tidak perlu dituangkan. Tujuannya agar mendapatkan hasil yang terbaik. Berikut metode yang diuraikan dalam penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

¹⁴ Yusuf al-Qaradawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisna, 1993), hlm. 92.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menjadikan bahan pustaka sebagai sumber awal untuk digunakan sebagai model untuk mendapatkan data yang terperinci dan mendalam. Strategi tersebut sebagai dasar teori agar bisa mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa yang terjadi. Maka dalam meneliti kajian ma'anil hadis berfokus pada pengumpulan data dari berbagai literatur bahan Pustaka.

2. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini memiliki dua kategori yakni data primer dan data sekunder.

a) Sumber data Primer

Data primer yang diambil penulis adalah bahan Pustaka yang dijadikan rujukan utama. Data tersebut bersumber dari kitab-kitab yang memuat hadis mengendalikan hawa nafsu marah. Kitab hadis yang menjadi sumber rujukan data primer tentang hadis mengendalikan hawa nafsu marah yaitu dari *Sahih al-Bukhari*, serta kitab-kitab syarah hadis sekunder. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan aplikasi *CD ROM software Jawami al-Kalim*, *CD ROM Mausu'ah al-Hadis al-syarif al-kutub al-tis'ah*, *Hadits Soft* serta *software* aplikasi lainnya dan sumber data lain yang menguatkan dan menunjang penelitian ini

b) Sumber data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam tulisan ini menjadi referensi pendukung untuk tema pembahasan pokok penelitian yakni, berupa karya tulis seperti kitab *Shahih Muslim, Al-Jami' Imam at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majjah, Sunan al-Darimi, Muwata' Malik* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*, buku, artikel jurnal, makalah, kabar berita, atau literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini menjadi salah satu bagian penting untuk mengetahui pembahasan lebih mendalam tentang pokok tema yang dibahas. Dengan mengumpulkan data berupa kitab atau buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan hadis utama tentang mengendalikan hawa nafsu marah, lalu mengambil beberapa hadis yang setema untuk diteliti lebih lanjut. Setelah mencantumkan hadis yang telah diambil maka langkah selanjutnya menganalisis salah satu hadis yang menjadi pokok kajian dari segi sanad dan matannya, serta meneliti tentang kualitas perawi yang terdapat pada hadis tersebut. Dengan teknik pendukung berupa *takhrij al-hadis* dan *I'tibar al-sanad*.

4. Teknik analisis data

Setelah penulis mengumpulkan data-data informasi yang berkaitan dengan tema penelitian mengendalikan hawa nafsu marah maka langkah selanjutnya yakni teknik analisis data yang akan disajikan dengan

menggunakan cara deskriptif-analisis yaitu, mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan mengolah data tersebut dengan menggabungkan atau menghubungkan kritik matan dengan menggunakan metode Yusuf al-Qaradawi. Setelah itu penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dengan kalimat yang lugas, jelas, dan memberikan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca serta menganalisis data-data yang didapatkan kemudian disimpulkan.

H. Sistematika Penulisan

Proses penulisan skripsi membutuhkan sistematika dalam penyusunannya, untuk mempermudah dalam mendapatkan pembahasan yang utuh, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab pokok pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, pembatasan masalah, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini sangat penting karena alasan untuk meneliti dengan menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran utama.

Bab kedua, memaparkan kaitan tentang tinjauan umum tentang marah dan redaksi hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah, dengan menggunakan langkah *takhrij* hadis dan *I'tibar* sanad untuk mengetahui kualitas hadis.

Bab ketiga, yaitu landasa teori pemaknaan hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah, dengan menggunakan langkah teori ma'anil hadis dengan metode pemahaman pemikiran hadis yusuf al-Qaradawi.

Bab keempat, membahas tentang kontekstualisasi hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah di era kontemporer.

Bab kelima, yaitu penutup dari proses penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis. Bab ini menyimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada. Menyertakan saran serta kritik untuk penulis yang ditunjukkan kepada pembaca



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dengan beberapa point, yaitu:

1. Hadis tentang mengendalikan hawa nafsu marah yang menjadi pokok penelitian yaitu hadis yang diriwayatkan *Shahih Bukhari* nomor 6114. Setelah diketahui sanad dan matannya hadis tersebut berstatus *shahih isnad*. Maka hadis tersebut bisa dijadikan *hujjah* dan pedoman untuk bisa mengendalikan amarah yang bisa menjerumuskan manusia ke dalam api neraka. Marah itu datang dari bisikan setan yang menggoda manusia untuk murka kepada Allah SWT. agar melakukan tindakan yang tidak sepatasnya. Bersifat sabar dalam menjalani dan menyelesaikan masalah itu sebuah kunci dalam mengendalikan hawa nafsu marah. Agar setiap tindakan yang diambil tidak serta merta karena pelampiasan hawa nafsu amarahnya, akan tetapi tindakan yang disertai akal sehat.
2. Kontektualisasi hadis pada masa dewasa saat ini bahwa hawa nafsu marah menjadikan manusia bertindak yang tidak sepatasnya dilakukan karena dorongan untuk melampiaskan perasaannya dan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Kasus suporter sepak bola yang sering ditemui bahwa perassan kecewa yang mendorong muncul marah dan tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya. Mengakibatkan

kekerasan yang dilakukan dengan membuat keributan yang tak terkendali. Dimana Tindakan itu mengakibatkan dendam, merugikan diri sendiri bahkan orang lain, maka hal itulah yang dilarang agar terhindar dari kekerasan dan merugikan diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis merasa masih ada kekurangan dalam hal tulisan, maka dari itu memberikan kesempatan kepada pembaca dan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dengan tambahan ilmu pengetahuan yang luas dan kebaruan ilmu untuk masa kontemporer yang terus berkembang. Sekiranya kurang lebihnya tulisan ini penulis berharap kepada pembaca skripsi ini untuk memberikan masukan baik kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar kedepannya penulis bisa lebih baik dan dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. U. (2009). *La Taghdab*. Frenari.
- Ad-Din, I. N. (1981). *Manhaja an-Naqd Fi Ulum al-Hadis*. Damaskus: Daar al-Fikr.
- Akbar, F. (2022, September 2). *Beritady.com*. Retrieved from <http://www.beritadi.com>
- Alamsyah. (2015). *Ilmu-Ilmu hadis: Ulum al-Hadis*. Bandar Lampung: Anugrah Utama.
- Al-Asqalani, A.-H. I. (2008). Fathul Bari syarah Shahih al-Bukhari. In Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Asqalani, I. H. (2011). *Fathul Bari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aldizar, A. (2006). *Ilmu Jiwa Dalam Al- Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Ghazali, I. (2008). Ringkasan Ihya' Ulumuddin. In A. R. siddiq. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Al-Ghazali, (2003). *Ihya' 'Ulumuddin*. Surabaya: Asy-Syifa'.
- Al-Qaradawi, Y. (1993). Bagaimana Menemani Hadis Nabi Saw. In M. Al-Baqir. Bandung: Karisna.
- Al-Qaradawi, Y. (2005). *Kaifa Nata 'amal Ma'a al-Nabawiyah*. Mesir: Dar al Syuruq.
- Al-Qodir, A. M.-M. (1994). *Thariqu Takhrij Hadis Rasulullah*. Mesir: Darul Itisam.
- Al-Salah, I. (1972). *Ulum al Hadis*. T.t: Maktabah al-Imiyah.
- Anggita, K. (2019, April 10). *Medcom.id*. Retrieved from <http://Medcom.id.com>
- Anna, L. K. (2015, Februari 26). *Kompas.com*. Retrieved from <http://ww.kompas.com>
- An-Nawawiyah. (2003). Musthafa al-Bugha Al-wafi fi Syarh Arbai'in. In M. dhofir. Jakarta: Al-I'tishom.
- Asqalani, A. b. (1995). *Tahdzib al Tahdzib*. Beriut: Muassasah ar-Risalah.
- Buh, S. M. (2006). *Afatun A'ala at-Thariq*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bukhariy. (2006). *Shahih Al Bukhari*. Beriut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.

- Darwis, H. (2006). *Emosi Dasar Manusia dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dawud, A. (2011). *Sunan Abu Dawud*. Beriut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.
- Dutton, Y. (2003). *Asal Mula Hukum Islam al-Qur'an, Muwatta' dan Praktik Madinah*. Yogyakarta: Islamika.
- Fadhila, N. (2011). *Ilmu Ma'anil Hadis*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.
- Fadli, R. (2019, November 14). *Bukan Cepat Tua, Marah Bisa Sebabkan Serangan Jantung*. Retrieved from Halodoc.com: <http://halodoc.com>
- Fauziah, C. (2018). 'Itibar Sanad dalam Hadis. *Jurnal Artiker*, 126.
- Gumelar, E. A. (2010). *Memerangi atau Diperangi: Hadis-hadis Peperangan sebelum Kiamat*. Bogor: Guespedia.
- Gumelar, E. A. (n.d.). *Memerangi atau Diperangi*.
- Hanbal, I. A. (1993). *Musnad al Imam Ahmad Ibn Hanbal Abi Abdul al Shiybaniy*. Beriut: Dar al Ihya' al Turath Al 'Arabi.
- Heriyanto, A. (2018). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Emosi Negatif pada Siswa Kelas XI IPA. *Jurnal Paedagogie*, 18.
- Husnaini, R. (2019). Hadis Mengendalikan Amarah dalam Prespektif Psikologi. *Jurnal Ilmu Hadis*, 80.
- Ismail, S. (1995). *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Bandung: Bulan Bintang.
- Kitab Faidhul Qadir. (n.d.). 356.
- Majah, A. A. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Beriut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.
- Malik, I. (2004). *al Muwatta'*. Beriut: Dar al Kitab al 'Ilmiyyah.
- Munawwar, S. A., & Abdul Mustaqim. (2001). *Asbabul Wurud: Studi Kritis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslim, I. A. (2013). *Shahih Muslim*. Beriut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.
- Najati, M. U. (2003). Al-Qur'an dan Psikologi. In M. Z. Al-Farisi. Jakarta: Paras Pustaka.
- Najwa, N. (2008). *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Naysaburi, I. A. (2013). *Sahih Muslim*. Beriut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.

- Nurjati, I. S. (2012). Perawi terbanyak dalam Meriwayatkan Hadis (Telaah Hadis tentang Alasan Abu Hurairah Sebagai Perawi Terbanyak dalam Meriwayatkan Hadis). *Jurnal Umayyah*, 147.
- Prasetya, A. F., & Gunawan, M. S. (2018). *Mengelola emosi*. Yogyakarta: K-Media.
- Qazwiny, A. A. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Beriut: Dar al Kutub al "ilmiyyah.
- Rafknowlegde. (2004). Insomnia dan Gangguan Tidur lainnya. In Mtzih. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, S. W. (2000). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shiybabi, M. A. (1993). *Imam Ahmad ibn Hanbal*. Beriut: Dar al Ihya' al Turath al 'Arabi.
- Soetari, E. (2008). *Ilmu Hadis Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Spierbelger, Jacobs, Russell, & Ceane. (1983). *Assessment of: The state-trait Anger Scale*. Hillsdale: N.J Erlbaum.
- Suki Nurhalim. (2019, Oktober 23). Detik.com. Retrieved from <http://www.Hidayatullah.com>
- Surah, A. I. (2018). *Al Jami' al Salah wa huwa Sunan al Tirmidhi*. Beriut: Dar al Kutub Al 'Ilmiyyah.
- Suryadi. (2008). *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi prespektif Muhammad al-Ghazali*. Yogyakarta: Teras.
- Suryadi, & Suryadilaga, M. A. (2009). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Suryadilaga, M. A. (2017). *Ilmu Sanad Hadis: Pengertian Sejarah dan Ragamnya dalam Studi Hadis*. Yogyakarta: Idea Press.
- Susanti, R., Husni, D., & Fitriyani, E. (n.d.). Perasaan terluka Membuat Marah. *Jurnal Psikologi*, 105.
- Syefudin. (2009, Oktober 04). *Hidayatullah.com*. Retrieved from <http://www.Hidayatullah.com>
- Ummi, M. (2002). Anak Cerdas Dunia Akhirat. p. 19.
- Wahdah, A.-Z. (1986). *Ushul al-Fiqih al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Wensinck, I. (1887). *al Mu'jam al Mufahras li Alfazh al Hadith al Nabawiy an al Kutub al Sunnah wa an Musnad al Darimi Muwatta' wa Musnad Ahmad bin Hanbal*. Istanbul: Dar al Dakwah.

Yazdi, M. (1399). *Ayne Parvaz*.

Zulfari, E., & Sanjaya, R. A. (t.thn). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.

